

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Babarit atau ulang tahun desa yang merupakan acara yang sudah diwariskan secara turun-temurun dari leluhur desa sagarahiang, menurut mereka babarit secara etimologi yaitu babar yang memiliki arti kelahiran. Secara istilah *babarit* merupakan kegiatan tradisi daerah yang sekaligus memperingati kelahiran desa.

Prosesi babarit salah satu adanya 7 buhun atau lagu, masyarakat Desa sagahariang tidak terlepas dari pengamalan dan ajaran dari para leluhurnya juga kandungan makna ayat al-Qur'an yang berupaya mengarah ke arah lebih baik.

Bahwa fungsi tradisi *babarit* di Desa Sagarahiang dilaksanakannya upacara tradisional di antaranya ada tiga yaitu; fungsi spritual fungsi sosial, dan fungsi bagi pengembangan pariwisata. Pelaksanaan tradisi *babarit* merupakan tradisi yang sentral karena di dalam tradisi ini memuat 3 perayaan sekaligus, yaitu perayaan tahun baru Islam (*mapag taun*), kelahiran Desa Sagarahiang dan selamatan hasil bumi (sedekah bumi). Tradisi ini merupakan berkah bagi masyarakat karena mengandung nilai dan fungsi bagi kehidupan masyarakat. Tradisi babarit juga memuat nilai keagamaan yang terlihat dari niat diadakannya tradisi tersebut sebagai bentuk dari ucapan puji syukur kepada Allah Swt dengan tujuan awal dari babarit itu sendiri sebagai peringatan kelahiran Desa Sagarahiang sekaligus merayakan tahun baru Islam.

Dalam penelitian ini bukan mengkaji pada isu-isu sosial, ekonomi, politik, dan tradisi babarit yang mana kegiatannya berbeda dengan kegiatan tradisi babarit yang penulis tulis, penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi ini mengenai resepsi al-qur'an dalam tradisi babarit di desa

SagaraHiang memiliki keanekaragaman yang sangat kompleks, salah satunya adanya korelasi unsur budaya nenek moyang dan Islam, serta mengaitkan tradisi dengan syariat. Dari hal itu pula peneliti ingin mengkaji resepsi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tradisi babarit dengan tujuan untuk melestarikan tradisi yang sudah ada sejak lama, warga desa Sagarahiang kecamatan Darma kabupaten Kuningan mempunyai tradisi yang mulanya banyak perdebatan, namun beberapa tahun kebelakang telah dilaksanakan kembali, yakni tradisi babarit.

Dengan mengetahui adanya tradisi ini, masyarakat secara tidak langsung telah menghargai leluhur, leluhur kita yang sudah melahirkan dan membesarkan kita dengan pengorbanan yang amat besar. Semua tradisi tersebut muncul berangkat dari kesamaan pemikiran dan keyakinan tentang pentingnya. Masyarakat Desa Sagarahiang memaknai *babarit* sebagai perekat hubungan sosial antar keluarga, antar tetangga, antar masyarakat, dan antar umat muslim lainnya, sehingga tradisi babarit masih lestari.

B. Saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan dari tulisan-tulisan yang sudah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka terdapat beberapa saran yang menurut penulis perlu disampaikan berkaitan dengan tradisi babarit ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Masyarakat desa Sagarahiang diharapkan tetap memberikan dorongan dalam melestarikan tradisi babarit desa Sagarahiang, karena maksud dari tradisi tersebut adalah menghormati jasa para leluhur.
2. Kepada masyarakat desa Sagarahiang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Pembahasan mengenai tradisi babarit masih memungkinkan untuk dikaji dari berbagai aspek dengan kesimpulan yang berbeda pula. dalam penelitian ini masih banyak potensi-potensi lain yang masih belum terungkap sehingga menurut hemat penulis menyarankan agar pembaca dapat menggali potensi yang belum terungkap dalam perayaan tradisi Babarit sehingga pemahaman mengenai tradisi babarit menjadi lebih utuh.
4. Hasil dari penelitian ini, baik yang ada di skripsi ini ataupun yang baru akan dilakukan, seyogyanya bisa dipublikasikan, semua itu dilakukan demi memajukan khazanah pengetahuan Islam, khususnya keilmuan di bidang tafsir.

